

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman krisan merupakan komoditas andalan dalam industri florikultura di Indonesia. Walaupun telah dikenal lama sebagai tanaman hias di dataran tinggi, namun industri krisan secara komersial mulai dibudidayakan sejak tahun 1990. Pada tahun 2003 luas panen tanaman krisan sekitar 300 hektar dengan produksi sekitar 27 juta tangkai (Effendie, 2004).

Permintaan di dalam negeri dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sebanyak 25% pertahunnya, bahkan menjelang tahun 2003 permintaan pasarnya meningkat 31,62%. Pada tahun 2006 produksi bunga potong krisan menempati urutan pertama sebesar 63.716,256 tangkai atau 38,23%. Angka ini diatas bunga mawar, sedap malam, gladiol dan anggrek. Pada tahun 2008 produksinya meningkat hingga 99.158.942 tangkai jauh di atas anggrek dengan produksinya 15.343.040, mawar 39.161.603 tangkai dan sedap malam 21.180.043 tangkai. Tahun 2009 total produksinya sudah mencapai 107.847.072 tangkai, dan tahun 2010 dengan 185.232.970 tangkai. (Dinas Pertanian DKI Jakarta, 2011)

Kebutuhan pasar domestik yang cukup besar ternyata belum dapat di pasok dari produksi dalam negeri, sehingga diperlukan impor sekitar 10% dari total produksi lokal. Impor terbesar adalah berupa benih dengan volume yang menurun dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa benih krisan yang dihasilkan di dalam negeri sebagian sudah dapat mensubstitusi impor. Adapun negara impor benih krisan (terutama varietas baru) adalah Malaysia, Negeri Belanda, Jepang, Inggris dan Amerika Serikat (Dinas Pertanian DKI Jakarta, 2011)

Biaya yang digunakan untuk pengadaan benih relatif cukup besar terutama bila mengandalkan benih impor, mengingat setiap benih yang ditanam dikenai biaya royalti 10%. Impor benih krisan diperkirakan mencapai lebih dari 2.000.000 stek pada tahun 2004, walaupun selanjutnya cenderung menurun dari tahun ke tahun. Selain mengimpor benih krisan Indonesia juga mengeksport benih krisan dengan volume 15 juta stek pucuk ke negeri Belanda dan Jepang dan 2.000.000 tangkai bunga krisan ke negara-negara seperti Singapura, Hongkong, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Jepang (Dinas Pertanian DKI Jakarta, 2002).

Tabel 1.1
Perkembangan Bunga Krisan Potong di Kabupaten Cianjur Tahun 2010- 2011.

Kecamatan	Luas Lahan(m ²)		Luas Panen(m ²)		Produksi(tangkai)	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Pacet	36.000	60.000	20.000	20.000	53.000	1.376.000
Cipanas	3.200	7.100	3.200	3.200	232.000	264.000
Cisarua	16.000	29.000	10.000	10.000	24.500	483.000

Sumber : Monografi Pertanian dan kehutanan Kabupaten Cianjur 2010-2011 (diolah)

Salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi budidaya bunga krisan adalah Kabupaten Cianjur. Tabel 1.1 menunjukkan data perkembangan bunga potong krisan di Kabupaten Cianjur tahun 2010-2011. Dari tabel di atas dapat di lihat dari tahun ke tahun luas lahan semakin bertambah luas hingga dua kali lipat begitu pula dengan hasil produksi yang semakin meningkat dari tahun ketahun.

Bunga krisan memiliki sifat *perishable* (mudah busuk) dan rontok serta memerlukan ruang atau tempat yang besar untuk penyimpanan (*bulky*). Dengan begitu membutuhkan perlakuan yang baik, hati-hati, teliti serta memerlukan tempat penyimpanan yang baik sebelum bunga menjadi busuk.

Rantai pemasaran yang panjang pada tata niaga produk ini mengakibatkan besarnya selisih harga yang diterima oleh petani dan harga yang harus di bayar oleh konsumen akhir. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pemasaran bunga potong krisan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pemasaran bunga krisan potong?
2. Bagaimana bentuk saluran pemasaran bunga krisan potong di daerah penelitian?
3. Berapa besar margin pemasaran bunga krisan potong dari petani dan lembaga pemasaran?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis karakteristik pemasaran bunga krisan potong.
2. Mengetahui dan menganalisis saluran pemasaran bunga krisan potong di daerah penelitian.
3. Menganalisis margin pemasaran bunga krisan dari petani dan lembaga pemasaran potong.